

Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Kesehatan Studi Kasus Sistem Informasi Kesehatan Di Rs Benyamin Guluh Kolaka

Ririn Ayu Andini¹, Muhammad Akbar², M. Azkari Zakariah³

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah

Email: ririnayuandini@gmail.com¹

Abstrack

Administrative efficiency in healthcare is a crucial factor in improving the quality of hospital services. The utilization of information technology through the Hospital Management Information System (HMIS) is expected to support data management, accelerate administrative processes, and enhance information accuracy. However, in practice, there remains a gap between the available features of health information systems and the operational needs of hospitals. This study aims to describe the health information system features available at Benyamin Guluh Hospital, Kolaka; to analyze the impact of limitations in health information system features on administrative efficiency compared to hospitals with more comprehensive systems; and to examine the role of HMIS implementation in improving healthcare administrative efficiency. The findings indicate that the HMIS at Benyamin Guluh Hospital has contributed to improved administrative efficiency through faster service documentation, easier verification of financial transactions, reduced manual recording errors, and enhanced coordination among service units. Nevertheless, limitations such as the absence of automated daily and monthly financial reporting features and the continued use of manual recording in several units have resulted in administrative efficiency not yet being fully optimal. Therefore, further development and enhancement of HMIS features are necessary to better align with hospital operational needs and to sustainably improve administrative efficiency and the quality of healthcare services.

Keywords: Hospital Management Information System, Health Information System, Administrative Efficiency, Health Services, Hospital..

Abstrak

Efisiensi administrasi kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Pemanfaatan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diharapkan mampu mendukung pengelolaan data, mempercepat proses administrasi, serta meningkatkan akurasi informasi. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara fitur sistem informasi kesehatan yang tersedia dengan kebutuhan operasional rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fitur sistem informasi kesehatan yang tersedia di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, menganalisis dampak kekurangan fitur sistem informasi kesehatan terhadap efisiensi administrasi dibandingkan dengan rumah sakit lain yang memiliki sistem lebih lengkap, serta mengkaji peran penerapan SIMRS dalam meningkatkan efisiensi administrasi kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada unit-unit yang menggunakan SIMRS, khususnya unit keuangan, laboratorium, dan instalasi gizi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMRS di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka telah membantu meningkatkan efisiensi administrasi melalui percepatan pencatatan pelayanan,

kemudahan verifikasi transaksi keuangan, pengurangan kesalahan pencatatan manual, serta peningkatan koordinasi antarunit pelayanan. Namun demikian, keterbatasan fitur seperti belum tersedianya laporan keuangan harian dan bulanan secara otomatis serta masih adanya pencatatan manual pada beberapa unit menyebabkan efisiensi administrasi belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan penyempurnaan fitur SIMRS agar lebih sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit guna meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Sistem Informasi Kesehatan, Efisiensi Administrasi, Pelayanan Kesehatan, Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Administrasi kesehatan merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, karena menjadi landasan bagi pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan material yang ada¹. Menurut berbagai kajian, efisiensi dalam administrasi kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kecepatan pelayanan, tetapi juga mencakup kemampuan sistem dalam mengelola sumber daya secara optimal sehingga setiap proses pelayanan berjalan efektif dan berorientasi pada kebutuhan pasien². Di era digitalisasi saat ini, teknologi informasi telah menjadi alat yang krusial dalam mendukung peningkatan efisiensi administrasi kesehatan, karena memungkinkan pengolahan data pasien secara cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan memperkuat koordinasi antarunit pelayanan³. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak fasilitas kesehatan di Indonesia, terutama di daerah-daerah, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan penggunaan sistem informasi kesehatan⁴. Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka merupakan salah satu contoh rumah sakit daerah yang telah melakukan upaya digitalisasi melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), namun masih menghadapi kesenjangan antara fitur sistem yang tersedia dan kebutuhan operasional yang sebenarnya⁵. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2025, ditemukan bahwa pemanfaatan SIMRS belum berjalan optimal, di mana beberapa fitur seperti integrasi data antarunit, pelaporan real-time, dan dukungan pengambilan keputusan berbasis data masih mengalami kendala. Selain itu, staf administrasi menyatakan bahwa proses input data sering terlambat akibat kurangnya kelengkapan fitur pada sistem, serta terdapat hambatan teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat komputer yang berpengaruh terhadap optimalisasi

¹ H. S. Prabowo, *Manajemen Administrasi Kesehatan Modern*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023, hlm. 17

² WHO, *Healthcare Administration Efficiency: Global Guidelines*, Geneva: World Health Organization, 2024, hlm. 29

³ T. Wijaya & B. Santoso, *Teknologi Informasi untuk Transformasi Kesehatan*, Bandung: Institut Teknologi Bandung Press, 2023, hlm. 67

⁴ Depkes RI, *Laporan Evaluasi Digitalisasi Kesehatan Tahun 2024*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024, hlm. 78

⁵ Profil Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, "Tahun Ajaran dan Perkembangan Rumah Sakit," Kolaka: Rumah Sakit Benyamin Guluh, 2025, hlm. 5

kinerja sistem⁶. Konteks ini juga sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam tentang pentingnya keteraturan, efisiensi, dan tanggung jawab dalam bekerja, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S An-Nisa (4): 58 yang menyuruh umat untuk menyampaikan amanah kepada pemiliknya dan menetapkan hukum dengan adil. Dalam konteks pelayanan kesehatan, penerapan sistem informasi dapat dipandang sebagai wujud nyata dari pengelolaan informasi yang efektif, efisien, dan akurat sebagai bentuk wujud amanah yang harus ditepati⁷. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian utama, yaitu:

(1) Apa saja fitur sistem informasi kesehatan yang tersedia di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka? (2) Bagaimana dampak kekurangan fitur dalam sistem informasi kesehatan terhadap efisiensi administrasi di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka dibandingkan dengan rumah sakit lain yang memiliki sistem informasi kesehatan yang lebih lengkap? (3) Bagaimana peran teknologi informasi melalui penerapan SIMRS dalam meningkatkan efisiensi administrasi di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka? Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi kesehatan, serta memberikan masukan praktis bagi manajemen rumah sakit, pembuat kebijakan di bidang kesehatan, dan masyarakat sebagai penerima layanan kesehatan⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi administrasi kesehatan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka.⁹ Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi oleh pengguna sistem informasi kesehatan di lingkungan rumah sakit secara mendalam, dengan fokus pada makna dan konteks yang terkait dengan fenomena yang diteliti¹⁰. Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena spesifik dalam konteks kehidupan nyata, sehingga dapat memberikan gambaran rinci dan komprehensif tentang bagaimana teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi administrasi kesehatan melalui penerapan sistem informasi kesehatan¹¹. Lokasi penelitian ditetapkan di Rumah Sakit Benyamin

⁶ Wawancara dengan Aidil Rahman, Staf Teknologi Informasi Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, 12 November 2025

⁷ A. M. Fauzi, *Etika Profesi Kesehatan dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2023, hlm. 92

⁸ Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, *Pedoman Penelitian untuk Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025, hlm. 33

⁹ M. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023, hlm. 32

¹⁰ J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Jakarta: Erlangga, 2024, hlm. 89

¹¹ R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022, hlm.

Guluh Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, dengan pertimbangan bahwa rumah sakit ini sedang menerapkan SIMRS dan menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi administrasi melalui optimalisasi sistem informasi yang ada¹². Penelitian dilakukan pada bulan November 2025 sampai Januari 2026, dengan tahapan yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian.

Objek penelitian adalah kesenjangan antara fitur sistem informasi kesehatan yang tersedia dengan kebutuhan administrasi rumah sakit, serta dampaknya terhadap efisiensi administrasi. Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penggunaan dan pengelolaan sistem informasi kesehatan, yaitu staf administrasi rumah sakit, tim Teknologi Informasi (IT), dan staf pelayanan terkait dari unit-unit kunci seperti keuangan, laboratorium, dan gizi¹³. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder¹⁴. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat langsung dalam penggunaan SIMRS, observasi terhadap penggunaan sistem di berbagai unit rumah sakit seperti keuangan, laboratorium, radiologi, farmasi, logistik, gizi, dan unit transfusi darah, serta dokumentasi langsung terhadap tampilan sistem, proses kerja, dan aktivitas pelayanan.

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian ini, seperti laporan internal rumah sakit, panduan penggunaan SIMRS, struktur organisasi, jumlah karyawan, alur sistem informasi, serta data dari masing-masing modul sistem informasi, selain literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber daring yang membahas sistem informasi manajemen rumah sakit dan efisiensi administrasi pelayanan kesehatan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi¹⁵. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan administrasi dan pelayanan di berbagai unit rumah sakit yang menggunakan SIMRS, dengan tujuan untuk memahami bagaimana teknologi informasi berperan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, melihat sejauh mana sistem membantu mempercepat proses kerja, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi pengguna sistem.

Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur kepada informan seperti staf administrasi, petugas laboratorium, radiologi, farmasi, bagian keuangan, serta pihak manajemen rumah sakit, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana pengguna sistem memanfaatkan teknologi informasi dalam

15

¹² Surat Izin Penelitian Nomor 087/RSBG/KLK/2025, Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, 5 November 2025

¹³ A. H. Nasution, *Definisi dan Ruang Lingkup Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023, hlm. 28

¹⁴ S. Amin, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023, hlm. 19

¹⁵ Pedoman Observasi Penelitian, "Observasi Penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Benyamin Guluh," Makassar: Universitas Hasanuddin, 2025, hlm. 3

kegiatan administrasi, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang muncul selama penggunaan SIMRS. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan, data kepegawaian, struktur organisasi, alur sistem informasi, serta pengambilan foto kegiatan, tampilan layar sistem, dan laporan yang dihasilkan oleh SIMRS sebagai bukti pendukung penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mencatat aktivitas penggunaan SIMRS secara sistematis, pedoman wawancara untuk menggali informasi dari informan, serta alat dokumentasi seperti kamera dan alat perekam untuk mendukung pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selain itu, digunakan juga Fishbone Analysis (Analisis Tulang Ikan) untuk mengidentifikasi akar penyebab dari belum optimalnya efisiensi administrasi meskipun telah menerapkan SIMRS, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti Man (SDM), Method (Metode/SOP), Machine (Peralatan/Teknologi), Material (Data/Dokumen), Money (Anggaran), dan Management (Pengawasan/Kebijakan). Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta mengacu pada empat kriteria utama yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan bebas dari bias peneliti.

HASIL PENELITIAN

Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka memiliki sejarah yang panjang dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Pada awalnya bernama Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), rumah sakit ini ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada tanggal 17 November 2012 dan berganti nama menjadi Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Benyamin Guluh. BLUD Rumah Sakit Benyamin Guluh Kab. Kolaka dibangun pada tahun 1979 di atas tanah seluas ± 1 Ha dengan luas bangunan ± 2.737 m² dan mulai dimanfaatkan pada bulan Juni 1980. Pada tahun 2012, rumah sakit ini telah memiliki 27 gedung dengan luas seluruh bangunan $\pm 6.320,82$ m². Kemudian pada tanggal 21 Februari 2020, pelayanan poliklinik yang melayani pasien rawat jalan berpindah ke lokasi baru, dan pada tanggal 21 September 2021, ijin operasional rumah sakit telah berpindah ke lokasi baru tersebut, sementara perawatan rawat inap mulai beroperasi di lokasi baru pada tanggal 25 Februari 2022 setelah sebelumnya masih beroperasi di lokasi lama. Saat difungsikan di lokasi baru, Rumah Sakit Benyamin Guluh dibangun dengan ukuran 4.000 m² yang terdiri dari tiga tower dengan luas bangunan masing-masing untuk tower 1 seluas 9.090 m² dan tower 2 seluas 9.422 m². Alamat rumah sakit terletak di Jl. Poros Bypass Kolaka, Taha, Kec. Pomalaa,

Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara 93561, Indonesia, yang sangat strategis karena terletak di pusat kota Kolaka sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Visi Rumah Sakit Benyamin Guluh adalah “menjadikan Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan berkualitas dan profesional”, di mana pelayanan berkualitas dimaksudkan sebagai kemampuan rumah sakit untuk memberi pelayanan sesuai dengan standar profesi kesehatan dan dapat diterima serta memberikan manfaat terbaik bagi pasien, sedangkan profesionalisme mengacu pada kemampuan dan kewenangan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai bidang keilmuan serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap pasien.

Misi rumah sakit meliputi memberikan pelayanan menyeluruh sesuai kebutuhan pasien dan keluarga, menyelenggarakan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, efisien dan efektif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang beretika, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman dan harmonis guna mendukung penyembuhan pasien, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana rumah sakit. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka bermula pada tahun 2022, dengan fungsi untuk menangani serta memudahkan prosedur administrasi pelayanan mulai dari antrian pendaftaran hingga pembayaran billing pasien, serta pelaporan, penghitungan stok dan jumlah pemakaian obat, melihat riwayat rekam medis, serta sebagai acuan untuk analisis pengambilan keputusan/kebijakan berdasarkan data pelayanan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Saat ini, SIMRS telah diimplementasikan dan diintegrasikan di semua unit pelayanan mulai dari proses pendaftaran hingga proses pembayaran di kasir serta pelaporan, selain telah dilakukan bridging system dengan beberapa aplikasi dan data kependudukan (NIK).

Unit pelayanan yang menggunakan SIMRS meliputi pendaftaran, rekam medis, instalasi gawat darurat (IGD), rawat jalan, rawat inap, laboratorium, radiologi, operasi, medical record, apotek, dan penagihan. Rumah sakit ini menggunakan SIMRS Periksa.id berbasis cloud, sebagaimana diungkapkan oleh staf IT Aidil bahwa sistem ini telah digunakan sejak tahun 2022 dan beroperasi melalui server yang di-host di cloud, yang memungkinkan akses data yang cepat, efisien, dan terintegrasi antarunit pelayanan rumah sakit. Periksa.id merupakan perangkat lunak sebagai layanan (software as a service) manajemen unit pelayanan kesehatan yang dirancang untuk mendukung fungsi operasional organisasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategis untuk menyediakan informasi kepada pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Proses penggunaan SIMRS Periksa.id dimulai dengan akses melalui web browser seperti Google Chrome melalui alamat URL yang diberikan, di mana setiap pengguna akan mendapatkan Username dan Password sesuai dengan peran dan tugasnya, kemudian melakukan login ke dalam sistem.

Tampilan awal (dashboard) dapat diakses oleh seluruh pengguna sistem, namun menu atau modul yang ditampilkan akan disesuaikan dengan peran, otorisasi, serta hak akses masing-masing

pengguna untuk menjaga keamanan data dan efektivitas penggunaan sistem. Modul Registrasi merupakan menu yang digunakan untuk melakukan pengelolaan data pasien, mulai dari proses pendaftaran pasien baru maupun pendaftaran kunjungan medis pasien lama, di mana pengguna dapat menambahkan, mengubah, dan memperbarui data identitas pasien, mencetak kartu pasien, serta mengunggah foto pasien sebagai bagian dari kelengkapan data, dan modul ini terintegrasi dengan menu Medical Record sehingga data pasien yang telah didaftarkan dapat langsung digunakan dalam proses pelayanan medis selanjutnya. Untuk pendaftaran pasien baru, pengguna dapat memilih menu Medical Record dan melakukan pencarian pasien berdasarkan nomor rekam medis, nama, tanggal lahir, nama orang tua, atau alamat, kemudian melakukan pencarian dengan mengklik tombol Cari. Dalam pelayanan rawat jalan, SIMRS Periksa.id dapat digunakan untuk semua pasien baik pasien BPJS maupun pasien umum, namun hanya pasien BPJS yang dapat menggunakan aplikasi yang telah terhubung langsung dengan SIMRS Periksa.id yaitu aplikasi Mobile JKN. Sebagaimana diungkapkan oleh staf IT, sistem informasi manajemen rumah sakit Periksa.id telah melakukan bridging system dengan Mobile JKN untuk pas

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi administrasi kesehatan, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. SIMRS telah menyediakan fitur-fitur dasar yang mendukung proses pelayanan dan administrasi, seperti pendaftaran pasien, pencatatan pelayanan medis, serta akses data bagi bagian keuangan dan laboratorium. Namun, kekurangan fitur dalam SIMRS, khususnya tidak tersedianya laporan keuangan harian dan bulanan secara otomatis, serta proses manual dalam pelayanan gizi, berdampak pada efisiensi administrasi. Meskipun demikian, SIMRS tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi melalui integrasi data, percepatan verifikasi, pengurangan kesalahan pencatatan, dan kemudahan koordinasi antar unit. Oleh karena itu, pengembangan fitur SIMRS yang lebih komprehensif, pelatihan yang lebih intensif bagi pengguna, peningkatan infrastruktur teknologi informasi, serta evaluasi dan monitoring rutin terhadap pelaksanaan SIMRS sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi administrasi kesehatan di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka.

Daftar Pustaka

- Pedoman Observasi Penelitian: Observasi Penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Benyamin Guluh.” Makassar: Universitas Hasanuddin (2025).
 Surat Izin Penelitian Nomor 087/RSBG/KLK/2025.” Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, 5 November (2025).
 Amin, S. Pengumpulan Data dalam Penelitian Ilmiah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2023).

- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Jakarta: Erlangga (2024).
- Depkes RI. *Laporan Evaluasi Digitalisasi Kesehatan Tahun 2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024).
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. *Pedoman Penelitian untuk Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2025).
- Fauzi, A. M. *Etika Profesi Kesehatan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press (2023).
- Moleong, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya (2023). Hlm. 32.
- Nasution, A. H. *Definisi dan Ruang Lingkup Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama (2023).
- Prabowo, H. S. *Manajemen Administrasi Kesehatan Modern*. Jakarta: PT Bumi Aksara (2023).
- Profil Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka. "Tahun Ajaran dan Perkembangan Rumah Sakit." Kolaka: Rumah Sakit Benyamin Guluh (2025).
- Wawancara dengan Aidil Rahman, Staf Teknologi Informasi Rumah Sakit Benyamin Guluh Kolaka, 12 November (2025).
- Wijaya, T., dan B. Santoso. *Teknologi Informasi untuk Transformasi Kesehatan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press (2023).
- World Health Organization (WHO). *Healthcare Administration Efficiency: Global Guidelines*. Geneva: World Health Organization (2024).
- Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius (2022).